

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1 Desain Penelitian Kualitatif**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian, dengan kata lain pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari himpunan data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Merencanakan penelitian dengan pendekatan kualitatif sesungguhnya membawa peneliti pada rencana kerja penelitian yang bersifat deskriptif, naratif melalui uraian kata, naturalistik/alamiah, holistik, kontekstual, mendalam, interpretif dan subjektif, dengan logika induktif dan berbagai ciri kerja lainnya pada penelitian kualitatif. (Ibrahim, 2015, p. 52)

Berdasarkan dengan yang sudah dituliskan sebelumnya, itu berarti pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang dimana proses penelitiannya memang memerlukan kedalaman data agar mendapatkan

hasil yang memuaskan, tidak terbatas. Mekanisme kerja dari penelitiannya pun berpedoman pada penilaian subjektif nonstatistik dan nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka atau skor, melainkan kategorisasi atau nilai kualitasnya. (Ibrahim, 2015, p. 53)

Penelitian tentang strategi komunikasi pemasaran café Down To Earth Bandung relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan secara mendalam melalui wawancara dan observasi.

### **3.2 Pendekatan Penelitian Deskriptif**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, secara bahasa deskriptif adalah cara kerja yang sifatnya menggambarkan, melukiskan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang diamati. Dalam konteks penelitian, metode deskriptif adalah cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan. Penelitian yang menggunakan jenis deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang sedang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. (Ibrahim, 2015, p. 59)

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Menurut Sutopo “Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen tertentu.” (Sutopo, 2006, p. 56)

Menurut Moleong “Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.” (Moleong, 2001, p. 112)

Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan di manfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Sumber data utama yang dimaksudkan Lofland dan lofland adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian (Ibrahim, 2015, p. 69). Data Primer adalah sumber data utama yang diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang di teliti. Data yang dimaksud disini adalah data tentang strategi komunikasi pemasarn. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian meliputi:

- a. *Owner* café Down To Earth Bandung
- b. *Manager* café Down To Earth Bandung

c. Tempat penelitian langsung yaitu café Down To Earth

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data tambahan yang digunakan sebagai pendukung seperti dokumen baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Meskipun disebut sebagai sumber kedua (tambahan) dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah, ilmiah, arsip. (Ibrahim, 2015, p. 70)

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak terkait mengenai strategi komunikasi pemasaran café Down To Earth.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Maryadi “Teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relative lama.” (Maryadi, 2010, p. 14)

Ahli lain Sugiyono mendefinisikan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” (Sugiyono, 2010, p. 62)

Berdasarkan pemaparan diatas, pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu peneliti ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.4.1 Teknik Observasi**

Observasi menurut Nawawi “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian.” (Nawawi, 1992, p. 74)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Menurut Sugiyono “Observasi partisipatif peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku” (Sugiyono, 2010, p. 64)

Observasi partisipatif menurut Sugiyono dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Pengertiannya sebagai berikut:

a. Partisipasi Pasif

Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Partisipasi Moderat

Dalam observasi ini terdapat kesinambungan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c. Partisipasi Aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d. Partisipasi lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlibat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti. (Sugiyono, 2010, p. 66)

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan café Down To Earth yang mengacu pada strategi komunikasi

pemasaran. Observasi ini merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

### **3.4.2 Teknik Wawancara**

Teknik wawancara menurut Sugiyono adalah “Teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil.” (Sugiyono, 2010, p. 194)

Wawancara sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat dilakukan dan mendapatkan data yang dibutuhkan.

Menurut Maryaeni “Wawancara merupakan salah satu pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur” (Maryaeni, 2005, p. 70)

#### **a. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur menurut Esther Kuntjara adalah “wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan

dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.” (Kuntjhara, 2006, p. 68)

Jawaban akan muncul biasanya telah dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat memudahkan peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan kemungkinan pertanyaan yang terlewatkan menjadi sedikit sehingga informasi yang diperoleh bisa lengkap.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur menurut Sugiyono “wawancara yang lebih bebas dengan tujuan menemukan permasalahan dengan lebih terbuka.” (Sugiyono, 2010, p. 233)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada owner café Down To Earth Bandung. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data tentang strategi komunikasi pemasaran café Down To Earth Bandung



### 3.4.3 Dokumentasi

Menurut Hamidi “Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik lembaga atau organisasi maupun perorangan.” (Hamidi, 2004, p. 72) Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Ahli lain Sugiyono mendefinisikan “Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang atau bisa disebut juga pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui narasumber.” (Sugiyono, 2010, p. 240)

Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu “mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.” (Arikunto, 2006, p. 233)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulam data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai media membahas mengenai narasumber yang aka diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang tentang strategi komunikasi pemasaran café Down To Earth Bandung.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data menurut Spandley adalah “Pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya.” (Spradley, 2007, p. 210) Artinya semua data analisis kualitatif akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

Sementara Bogdan dan Biklen yang dikutip Gunawan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa analisis data adalah “Proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan” (Gunawan, 2013, p. 54)

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesisikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan

apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain.

Selain metode analisis, penelitian juga menggunakan paradigma. Paradigma sendiri menurut Mulyana adalah “Suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal, bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang” (Mulyana, 2003, p. 123)

Paradigma penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme menolak pandangan positivism yang memisahkan subjek dan objek komunikasi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampaian pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosialnya. Subjek memiliki kemampuan melakukan *control* terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana. Komunikasi dipahami diatur dan dihidupkan oleh pernyataan- pernyataan yang bertujuan. Setiap pernyataan pada dasarnya adalah tindakan penciptaan makna, yakni tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri sang pembicara. Oleh, karena itu analisis dapat dilakukan demi membongkar maksud dan makna-makna tertentu. (Ardianto & Q.Anees, 2014, p. 141)

Paradigma konstruktivis menurut Hidayat yaitu “Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka” (Hidayat, 2003, p. 63)

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme digunakan untuk melihat bagaimana strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh café Down To Earth berdasarkan *owner* café Down To Earth selaku pemilik café

### **3.6 Unit Analisis Data**

Menurut Hamidi menyatakan bahwa unit analisis adalah “Satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.” (Hamidi, 2004, p. 75)

Mencakup unit analisis dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti akan menemukan informan awal yaitu orang yang pertama memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas pengumpulan data. Adapun yang menjadi informan awal dari penelitian ini adalah *owner* café Down To Earth.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memiliki empat komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada dilapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau table.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. (Miles & Huberman, 1992, p. 15)

### 3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Sugiyono, memaknai “Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.” (Sugiyono, 2010, p. 247)

Sementara menurut Hamidi ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui keabsahan data, yaitu:

1. Teknik trianggulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.
2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian.
3. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusan tempat penelitian belajar (peer debriefing), termasuk koreksi di bawah para pembimbing

4. Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan. (Hamidi, 2004, p. 82)

Penelitian ini menggunakan teknik trigulasi untuk menguji keabsahan datanya. Menurut Dwidjowinoto ada beberapa macam triangulasi data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2. Triangulasi Waktu Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

3. Triangulasi Teori Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

4. Triangulasi Metode Usaha mengecek keabsahan data atau keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

(Dwidjowinoto, 2002, p. 134)

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat,

peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen.

### **3.9 Informan**

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informan penelitian yang dikatakan oleh para ahli.

Menurut Spradley informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.



4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi. (Spradley, 2007, p. 165)

Berdasarkan kriteria informan yang dikatakan oleh Spradley diatas peneliti menentukan informan yang memenuhi kriteria tersebut. Informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang mengetahui dan melaksanakan strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh Café Down To Earth.

### **3.9.1 Akses Informan**

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui guide dan memberi kesan pertemuan tidak sengaja, sehingga peneliti mendapatkan informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui strategi komunikasi pemasaran café Down To Earth.

Kuswarno mengemukakan bahwa akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. (Kuswasno, 2013, p.61)

Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

### **3.9.2 Rapport Informan**

Hal yang terpenting dalam dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang Strategi komunikasi Pemasaran Café Down To Earth.

Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali, sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat e-mail. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini, adalah dengan mengirimkan surat melalui email kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. “Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan, misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediaannya terlibat dalam proses penelitian, juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya, apakah perlu wawancara tambahan atau tidak”. (Kuswarno, 2013, p.61).

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah

dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan. “Sebagai penyumbang data, oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian”. (Kuswarno, 2013, p.61-62).

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

### **3.9.3 Profil Informan**

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) informan sebagai pihak yang mengetahui dan melaksanakan strategi komunikasi pemasaran café Down To Earth seagai berikut:

**Informan 1**

Nama : Dan Trulof  
Usia : 41 Tahun  
Tempat, Tanggal Lahir : Melbourne, 18 Januari 1979  
Jabatan : *Owner*

**Informan 2**

Nama : Eviriont Sigit  
Usia : 27 Tahun  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 20 mei 1993  
Jabatan : *Manager*

**Informan 3**

Nama : Eko Novianto Anggara Putra  
Usia : 31 tahun  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 02 Januari 1989  
Jabatan : *Assisten manager*

**Informan 4**

Nama : Nurul  
Usia : 25 Tahun  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 15 Januari 1995  
Jabatan : SPV

**Informan 5**

Nama : Ahmad  
Usia : 22 Tahun  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 13 Januari 1998  
Jabatan : Pegawai

**3.10 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di laksanakan di Café Down To Earth Bnadung. Jalan Bungur No.23, kelurahan cipedes, kecamatan sukajadi, kota Bandung, Jawa Barat 40162. Café Down To Earth merupakan sebuah café yang berada di kota Bandung tepatnya di jalan. Bungur.

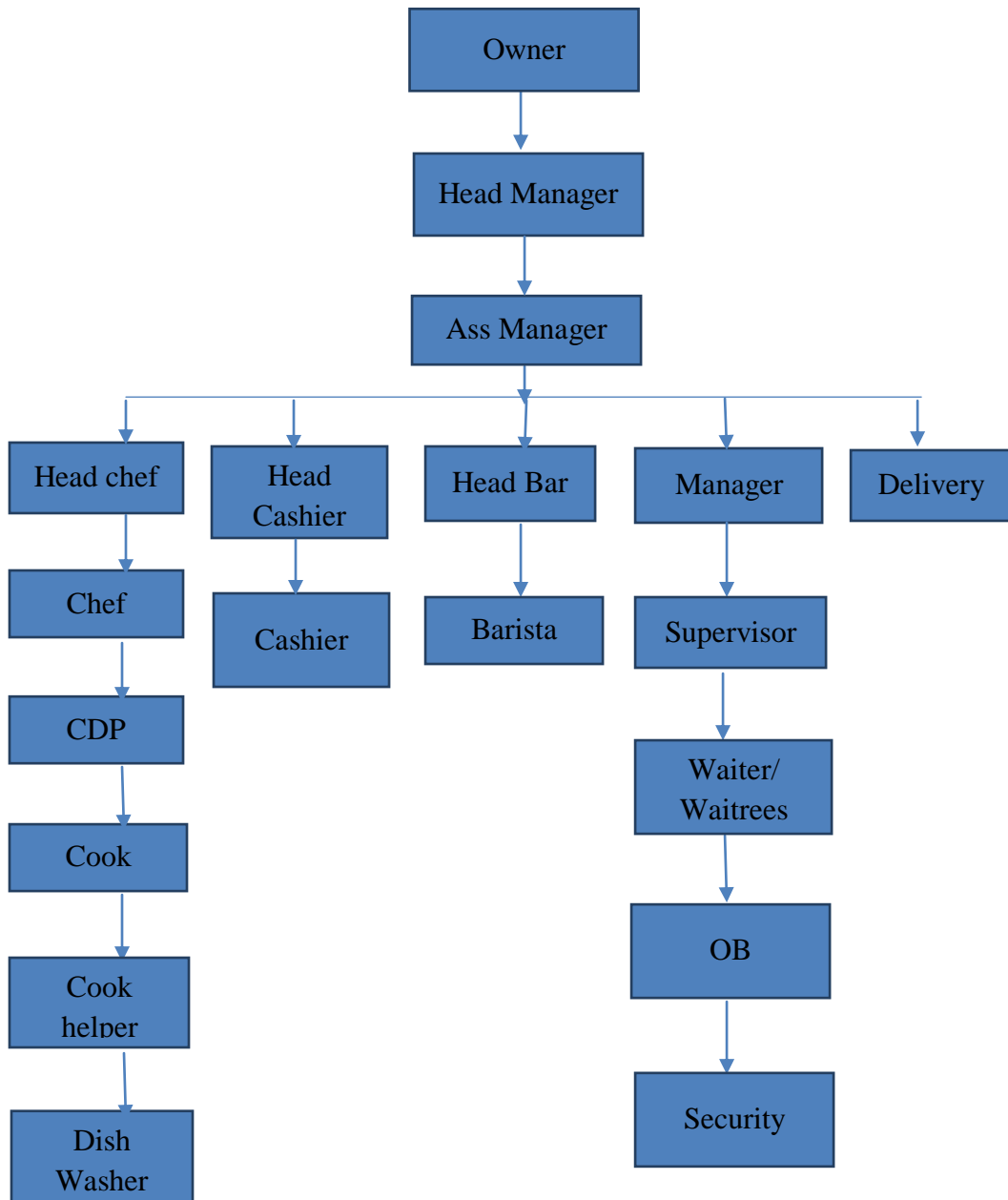
Café Down To Earth dimiliki oleh Daniel Trunlof. Beliau merupakan kerabat pemilik café sebelumnya yaitu Alex dan sama-sama kebangsaan Australia. Café Down To Earth mengubah konsep interior dan eksterior dengan menggunakan konsep alam untuk bagian eksteriornya dan suasana kekeluargaan Australia di interiornya. Dan pada setiap hari pertama jumaat pada setiap bulannya memutar film-film keluarga yang diselenggarakan dibagian tengah ruang café. Dan juga cafe Down To Earth menyajikan makana *western* yang beraneka ragam. Di dalam café tersebut di kelilingi rotan atasnya sebagai pendukung rasa nyaman agar terlihat alami. Café Down To Earth memiliki bar di depannya dan memiliki aneka jenis minuman yang di sajikan oleh Café Diwn To Earth.

#### **A. Visi Cafe Down To Earth Bandung**

Café Down To Earth Bandung menjadi café pilihan pertama dan utama di Bandung yang digemari banyak orang.

#### **B. Misi Café Down To Earth Bandung**

- a. Lebih banyak Kreasi makanan dan minuman yang di buat.
- b. Menyediakan tempat yang nyaman untuk berkumpul dan bersantai.
- c. Memberikan pelayanan yang baik dan unggul dalam penyajian.

**Bagan 3.10 Struktur Organisasi Café Down To Earth**

Sumber : Dokumen Café Down To Earth Bandung

### 3.11 Waktu Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap persiapan, observasi, sampai dengan laporan usulan penelitian. Kegiatan penelitian dimulai dari 23 Desember 2019, seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.11 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN					
		Des 2019 -	Feb 2020 -	Apr 2020 -	Jun 2020 -	Agu 2020 -	Okt 2020 -
		Jan 2020	Mar 2020	Mei 2020	Jul 2020	Sep 2020	Nov 2020
1.	Observasi Awal	X					
2	Penyusunan Usulan Penelitian Skripsi		X				
3	Bimbingan Usulan Penelitian Skripsi			X	X		
4	Sidang Usulan Penelitian Skripsi				X		
5	Perbaikan Usulan Penelitian Skripsi				X	X	
6	Pelaksanaan Penelitian	X	X	X	X	X	
7	Analisis Data	X	X	X	X	X	
8	Penulisan Laporan	X	X	X	X	X	
9	Konsultasi	X	X	X	X	X	
10	Seminar Draft Skripsi					X	
11	Sidang Skripsi						X
12	Perbaikan Skripsi						X

Sumber : Data Penelaahan Penelitian 2020